

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menyajikan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun data penelitian ini diperoleh dari responden melalui penyebaran angket/kuesioner. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu sample ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.

Sampel dalam penelitian ini yaitu 79 responden, penyebaran kusioner disebarakan selama 2 hari yaitu pada hari Senin dan Selasa, tanggal 7 Januari 2018 dan 8 Januari 2018. Adapun kelompok responden pada penelitian ini berasal dari mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan temu kembali informasi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Rincian jenis responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 14**  
**Kelompok Responden Berdasarkan Fakultas**

No	Fakultas	Jumlah Reponden
1.	Mahasiswa Syari'ah	6
2.	Mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	30
3.	Mahasiswa Ushuludin	4
4.	Mahasiswa Dakwah	1
5.	Mahasiswa Adab & Humaniora	25
7.	Mahasiswa S1 Fak. Ekonomi & Bisnis	8
8.	Mahasiswa S1 Fak. Saintek	3
10.	Mahasiswa S1 Fak. Psikologi	2
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu pemustaka yang datang dan terjangkau oleh mata yang sedang berkunjung di perpustakaan, maka itu yang diambil sebagai sampel. Dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel 10% dari 792 orang yaitu 79 orang. Jadi sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah 79 mahasiswa.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pemilihan contoh dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini penulis menentukan kriteria sampel yaitu pemustaka yang berkunjung dan melakukan penelusuran (pencarian) koleksi yang dibutuhkan.

Pada tabel selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih lanjut terkait dengan hasil penelitian mengenai persepsi pemustaka terhadap etos kerja pengelola perpustakaan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang akan dijelaskan secara rinci pada tabel-tabel sebagai berikut:

#### **A. Persepsi Pemustaka Terhadap Sistem Temu Kembali Informasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Pernyataan dalam kuesioner dengan persepsi pemustaka terhadap sistem temu kembali informasi terdapat dalam 10 (sepuluh) pernyataan, yang akan dijelaskan lebih lanjut berdasarkan tabel-tabel berikut ini:

---

<sup>1</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widyabekerjasamadengan FIB-UI, 2006), h. 202.

**Tabel. 15**  
**Pernyataan Kumpulan koleksi yang ada di OPAC (*Online Public Acces Catalog*) sesuai dengan subjek**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	6	7.6%
2.	Puas	20	25.3%
3.	Tidak Puas	49	62%
4.	Sangat Tidak Puas	4	5.1%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **6 (7.6%)** dari 79 responden menjawab **sangat Puas** jika koleksi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang ada OPAC (*Online Public Acces Catalog*) sesuai dengan subjek, **20 (25.3%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **62 (49%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas**, **4 (5.1%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **49 (62%)** dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika koleksi yang ada di OPAC (*Online Public Acces Catalog*) sesuai dengan subjek koleksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan belum memberikan kemudahan pemustaka dalam melakukan penelusuran koleksi dengan menyesuaikan subjek koleksi dengan yang ada di OPAC (*Online Public Acces Catalog*). Hal ini yang menyebabkan sistem temu kembali yang ada di perpustakaan belum berjalan maksimal dan banyak pemustaka yang tidak menemukan koleksi yang diinginkan. Menurut Sulistyio Basuki bahwa kesesuaian subjek pada OPAC (*Online Public Acces Catalog*) merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan sistem temu

kembali.<sup>2</sup> Selain itu, penulisan subjek yang ada di OPAC (*Online Public Acces Catalog*) belum konsisten, contohnya penulisan kata fiqh. Ada juga penulisan dengan menggunakan kata fikih atau fiqih.

**Tabel. 16**  
**Subjek yang ada disediakan di OPAC (*Online Public Acces Catalog*) sesuai dengan gambaran koleksi**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	6	7.6%
2.	Puas	50	63.3%
3.	Tidak Puas	23	29.1%
4.	Sangat Tidak Puas		
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **6 (7.6%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika subjek yang ada disediakan di OPAC (*Online Public Acces Catalog*) sesuai dengan gambaran koleksi, **50 (75.9%)** dari 79 responden menjawab **puas** dan **13 (16.5%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **60 (75.9%)** dari 79 responden menyatakan **puas**, jika subjek yang ada disediakan di OPAC (*Online Public Acces Catalog*) sesuai dengan gambaran koleksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sudah memberikan gambaran isi koleksi melalui subjek koleksi yang tersediakan di OPAC (*Online Public Acces Catalog*).

Setiap perpustakaan harus memiliki seorang ilmu perpustakaan sehingga subjek yang ada disediakan di OPAC (*Online Public Acces Catalog*). Di

---

<sup>2</sup> Sulisty Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan, h. 10.7.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang memiliki seorang yang lulusan ilmu perpustakaan yang bertugas untuk mengolah koleksi dan melakukan klasifikasi koleksi.

**Tabel. 17**  
**Koleksi yang ada di OPAC (*Online Publik Acces Catalog*) sesuai dengan kebutuhan pemustaka**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	5	6.3%
2.	Puas	16	20.3%
3.	Tidak Puas	54	68.3%
4.	Sangat Tidak Puas	4	5.1%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **5 (6.3%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika koleksi yang ada di OPAC (*Online Publik Acces Catalog*) sesuai dengan kebutuhan pemustaka, **16 (20.3%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **54 (68.3%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **4 (5.1%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **54 (68.3%)** dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika koleksi yang ada di OPAC (*Online Publik Acces Catalog*) sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Hal ini dikarenakan banyak pemustaka yang merasa koleksi yang mereka butuhkan tidak ada di perpustakaan. Berdasarkan data yang diterima penulis, ada beberapa koleksi masih dibutuhkan oleh pemustaka yaitu koleksi matematika dan koleksi umum lainnya. Oleh sebab itu, perpustakaan harus menyediakan seluruh kebutuhan pemustaka, baik itu koleksi Islam maupun koleksi umum.

**Tabel. 18**  
**Strategi temu kembali informasi yang sering dilakukan yaitu langsung mencari koleksi di rak**

	<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat Puas	19	24%
2.	Puas	16	20.3%
3.	Tidak Puas	44	55.7%
4.	Sangat Tidak Puas		
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **19 (24.1%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika strategi temu kembali informasi yang sering dilakukan yaitu langsung mencari koleksi di rak, **16 (20.3%)** dari 79 responden menjawab **puas** dan **44 (55.7%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **44 (55.7%)** dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika strategi temu kembali informasi yang sering dilakukan yaitu langsung mencari koleksi di rak. Pemustaka yang berkunjung di perpustakaan kebanyakan mereka langsung mencari koleksi di rak, sehingga mereka tidak mengetahui tempat koleksi yang mereka butuhkan. Pemustaka tidak mengetahui, koleksi tersebut sedang dipinjam atau hilang sehingga pemustaka membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan koleksi yang mereka butuhkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa yang datang ke UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang langsung mencari koleksi di rak sesuai dengan informasi yang mereka butuhkan tetapi mereka tidak menemukan informasi yang mereka butuhkan.

**Tabel. 19**  
**Strategi temu kembali informasi yang sering dilakukan dengan menggunakan OPAC (*Online Publik Acces Catalog*)**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	11	13.9%
2.	Puas	15	19%
3.	Tidak Puas	49	62%
4.	Sangat Tidak Puas	4	5.1%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **11 (13.9%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika strategi temu kembali informasi yang sering dilakukan dengan menggunakan OPAC (*Online Publik Acces Catalog*), **15 (19%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **49 (62%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **4 (5.1%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **49 (62%)** dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika strategi temu kembali informasi yang sering dilakukan dengan menggunakan OPAC (*Online Publik Acces Catalog*) tetapi saat mencari koleksi di rak mereka tidak dapat menemukan koleksi tersebut di rak. Keberhasilan sistem temu mempengaruhi keberhasilan temu kembali yang dilakukan oleh pemustaka. Jadi dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa saat mencari koleksi yang mereka butuhkan, mereka mencari terlebih dahulu informasi koleksi tersebut di OPAC (*Online Publik Acces Catalog*) tetapi pemustaka tidak menemukan koleksi tersebut di rak.

**Tabel. 20**  
**Saat melakukan penelusuran OPAC (*Online Public Acces Catalog*), koleksi sudah sesuai dengan subjek yang diinginkan**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	8	10.1%
2.	Puas	44	55.7%
3.	Tidak Puas	20	25.3%
4.	Sangat Tidak Puas	7	8.9%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **8 (10.1%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika saat melakukan penelusuran OPAC (*Online Public Acces Catalog*), koleksi sudah sesuai dengan subjek yang diinginkan, **44 (55.7%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **20 (25.3%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **7 (8.9%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **44 (55.7%)** dari 79 responden menyatakan **puas**, jika saat melakukan penelusuran OPAC (*Online Public Acces Catalog*), koleksi sudah sesuai dengan subjek yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa tidak mengalami kesulitan saat melakukan penelusuran koleksi di OPAC (*Online Public Acces Catalog*) karena sesuai dengan subjek koleksi.

**Tabel. 21**

**OPAC (*Online Public Acces Catalog*) memberikan hubungan antara suatu bahan atau sumber informasi dengan bahan atau sumber informasi lainnya**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	9	11.4%
2.	Puas	11	13.9%
3.	Tidak Puas	58	73.4%
4.	Sangat Tidak Puas	1	1.3%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **9 (11.4%)** dari 79 responden menjawab **sangat setuju** jika OPAC (*Online Public Acces Catalog*) memberikan hubungan antara suatu bahan atau sumber informasi dengan bahan atau sumber informasi lainnya, **11 (13.9%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **58 (73.4%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **1 (1.3%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi 58 (**73.4%**) dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika OPAC (*Online Public Acces Catalog*) memberikan hubungan antara suatu bahan atau sumber informasi dengan bahan atau sumber informasi lainnya. OPAC (*Online Public Acces Catalog*) menyediakan koleksi yang berhubungan tetapi ketika dicari di rak koleksi tidak ditemukan karena koleksi tersebut tidak sesuai dengan nomor klasifikasinya dan sudah dipinjam oleh pemustaka lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa, OPAC (*Online Public Acces Catalog*) sangat membantu mahasiswa dalam mencari koleksi, karena koleksi yang memiliki subjek yang berhubungan bisa diketahui tetapi saat dicari di rak koleksi tidak bisa ditemukan.

**Tabel. 22**  
**Alat penelusuran koleksi yang disediakan perpustakaan sudah memadai**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	10	12.7%
2.	Puas	47	59.5%
3.	Tidak Puas	17	21.5%
4.	Sangat Tidak Puas	5	6.3%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **10 (12.7%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika alat penelusuran koleksi yang disediakan perpustakaan sudah memadai, **47 (59.5%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **17 (21.5%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **5 (6.3%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi 47 (**59.5%**) dari 79 responden menyatakan **puas**, jika alat penelusuran koleksi yang disediakan perpustakaan sudah memadai. Jadi dapat disimpulkan bahwa UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah sudah menyediakan 5 (lima) komputer yang bisa digunakan mahasiswa dalam melakukan penelusuran dan menyediakan katalog online yang bisa diakses dari mana saja sehingga mempermudah penelusuran informasi.

**Tabel. 23**  
**Ciri-ciri koleksi yang tersedia di OPAC (Online Public Acces Catalog) mudah dipahami**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	7	8.9%
2.	Puas	55	69.6%
3.	Tidak Puas	14	17.7%
4.	Sangat Tidak Puas	3	3.8%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **7 (8.9%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika ciri-ciri koleksi yang tersedia di OPAC (Online Public Acces Catalog) mudah dipahami, **55 (69.6%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **14 (17.7%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **3 (3.8%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi 55 (**69.6%**) dari 79 responden menyatakan **puas**, jika ciri-ciri koleksi yang tersedia di OPAC (*Online Public Acces Catalog*) mudah dipahami. Jadi dapat disimpulkan bahwa otomasi yang disediakan oleh UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang mudah dipahami dan mudah dimanfaatkan oleh mahasiswa.

**Tabel. 24**  
**Kesesuaian data yang di OPAC (*Online Publik Acces Catalog*) dan di rak koleksi sudah sesuai**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	6	7.6%
2.	Puas	6	32.9%
3.	Tidak Puas	58	48.1%
4.	Sangat Tidak Puas	9	11.4%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **6 (7.6%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika kesesuaian data yang di OPAC (*Online Publik Acces Catalog*) dan di rak koleksi sudah sesuai, **26 (32.9%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **38 (48.1%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **9 (11.4%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi 38 (**48.1%**) dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika kesesuaian data yang di

OPAC (*Online Publik Acces Catalog*) dan di rak koleksi tidak sesuai. Hal inilah yang membuat mahasiswa tidak dapat menemukan koleksi yang diinginkan. Menurut Tague-Sutcliffe, sistem temu kembali tersebut harus cepat, tepat dan akurat, tetapi kenyataan di lapangan pemustaka mengalami kesulitan menemukan koleksi yang ada di rak, padahal data di OPAC (*Online Publik Acces Catalog*) tersedia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang ada di OPAC (*Online Publik Acces Catalog*) tidak sesuai dengan koleksi yang ada di rak, baik itu dari segi tata letak dan nomor klasifikasi.

Untuk mendapatkan kesimpulan akhir setelah data diolah berdasarkan rumus *skala likert* penulis melakukan rekapitulasi skor pada seluruh item jawaban angket rekapitulasi skor skor perolehan dimasukkan ke dalam rumus berikut ini:

$$X = \frac{[(S4 \times F) + (S3 \times F) \dots (S1 \times F)]}{N}$$

$$X = \frac{[(4 \times 87) + (3 \times 250) + (2 \times 404) + (1 \times 37)]}{790}$$

$$X = \frac{384 + 750 + 808 + 37}{790}$$

$$X = \frac{1979}{790}$$

$$X = 2.50$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

**Tabel. 25**

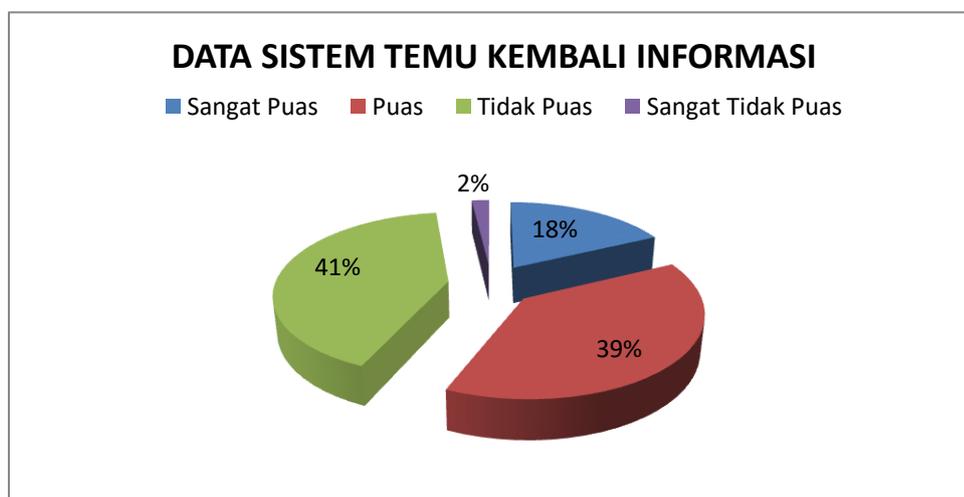
**Hasil Pengolahan Data Sistem Temu Kembali Informasi**

<b>Sistem Temu Kembali Informasi</b>				
Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Sangat Puas	4	87	348	18%
Puas	3	250	750	39%
Tidak Puas	2	404	808	41%
Sangat Tidak Puas	1	37	37	2%
Jumlah		790	1979	100%
		$X = 1979/790 = 2.50$		

*Sumber dari hasil pengolahan data*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 10 pernyataan terhadap sistem temu kembali informasi yang dijawab oleh 79 responden, ada 87 jawaban yang menyatakan sangat puas dengan jumlah persentase 18%, sebanyak 250 menjawab puas dengan persentase 39%, yang menyatakan tidak puas sebanyak 404 dengan persentase 41%, dan 37 responden jawaban sangat tidak puas dengan persentase 2%. Seperti diagram hasil pengolahan data sistem temu kembali informasi sebagai berikut:

**Diagam 1.**  
**DATA SISTEM TEMU KEMBALI INFORMASI**



Berdasarkan data tersebut, didapatkan nilai persentase sebesar 41% dengan pernyataan tidak puas dengan skor pencapaian sistem temu kembali informasi yaitu 2.50. Skor rata-rata tersebut berada pada skala interval 1,76-2,50 dengan kategori tidak berhasil. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak puas dengan sistem temu kembali yang ada perpustakaan. Ketidakpuasan pemustaka terhadap sistem temu kembali karena subjek yang digunakan berbeda-beda. Salah satu contohnya penulisan subjek fiqih. Ada penulisan subjeknya fiqh atau fikih sehingga sistem tembeli kembali informasi belum berjalan efektif dan efisien. Sistem temu kembali informasi yang efektif dan efisien dipengaruhi oleh kumpulan dokumen, indeks dan strategi pencarian sehingga koleksi relevan dengan kebutuhan pemustaka.<sup>3</sup> Hal ini disebabkan pemustaka tidak menemukan koleksi yang ada di rak padahal pada OPAC (*Online Publik Acces Catalog*) tersedia sehingga kegiatan yang dilakukan pemustaka belum cepat, tepat dan akurat. Selain itu, disebabkan juga karena alat penelusuran koleksi yang disediakan perpustakaan masih kurang. Di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang hanya menyediakan 5 (lima) buah alat penelusuran OPAC (*Online Publik Acces Catalog*), sehingga menyebabkan mahasiswa tidak mencari koleksi melalui OPAC (*Online Publik Acces Catalog*).

---

<sup>3</sup> Dony Prisma, Artikel yang berjudul “Komponen Sistem Kembali Informasi” diakses dari <https://donyprisma.wordpress.com/2014/02/01/komponen-sistem-temu-kembali-informasi/>, Pada 28 April 2018.

## **B. Persepsi Pemustaka Terhadap Penataan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Pernyataan dalam kuesioner dengan persepsi pemustaka terhadap sistem temu kembali informasi terdapat dalam 10 (sepuluh) pernyataan, yang akan dijelaskan lebih lanjut berdasarkan tabel-tabel berikut ini:

**Tabel. 26**  
**Informasi yang ada di OPAC (Online Public Acces Catalog) mudah ditemukan di rak koleksi**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat Puas	4	5.1%
2.	Puas	21	26.6%
3.	Tidak Puas	44	55.7%
4.	Sangat Tidak Puas	10	12.6%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **4 (5.1%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika Informasi yang ada di OPAC (Online Public Acces Catalog) mudah ditemukan di rak koleksi, **21 (26.6%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **44 (55.7%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas**, **10 (12.6%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **44 (55.7%)** dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika Informasi yang ada di OPAC (*Online Public Acces Catalog*) sulit ditemukan di rak koleksi. Hal ini disebabkan pemustaka tidak letak koleksi. Penataan koleksi harus mempermudah sistem temu kembali informasi tetapi kenyataan di perpustakaan pemustaka susah menemukan koleksi. Jadi dapat disimpulkan

bahwa, informasi yang ada di OPAC (Online Public Acces Catalog) tentang letak koleksi sesuai dengan penempatan koleksi yang ada di rak.

**Tabel. 27**  
**Sistem Penyusunan buku di perpustakaan sudah baik dan mudah ditemukan**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	7	8.9%
2.	Puas	26	32.9%
3.	Tidak Puas	35	44.3%
4.	Sangat Tidak Puas	11	13.9
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **7 (8.9%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika Sistem Penyusunan buku di perpustakaan sudah baik dan mudah ditemukan, **26 (32.9%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **35 (44.3%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **11 (13.9%)** dari responden menjawab **sangat tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **35 (44.3%)** dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika Sistem Penyusunan buku di perpustakaan sudah baik dan mudah ditemukan. Menurut Daryanto, sistem penyusunan buku harus disusun dengan baik sehingga mempermudah sistem temu kembali informasi. Penataan koleksi yang ada di perpustakaan masih berantakan dan membuat penelusuran koleksi menjadi tidak cepat, tepat dan akurat. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penyusunan buku yang ada di rak belum baik, sehingga mahasiswa dengan sulit menemukan koleksi yang dibutuhkan.

**Tabel. 28**  
**Sistem penyusunan skripsi di perpustakaan sudah baik dan mudah ditemukan**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	6	7.6%
2.	Puas	25	31.6%
3.	Tidak Puas	45	57%
4.	Sangat Tidak Puas	11	13.9%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **6 (7.6%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika sistem penyusunan skripsi di perpustakaan sudah baik dan mudah ditemukan, **25 (31.6%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **45 (57%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **11 (13.9%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**.

Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **45 (57%)** dari 79 responden menyatakan **puas**, jika sistem penyusunan skripsi di perpustakaan sudah baik dan mudah ditemukan. Menurut Ibrahim Bafadal, penyusunan koleksi harus mempermudah untuk pengembalian dan mengambil koleksi di rak. Di perpustakaan koleksi skripsi belum tersusun dengan baik karena kekurangan rak koleksi sehingga pemustaka sudah menemukan koleksinya. Susunan koleksi skripsi disusun berdasarkan fakultas sehingga membuat sulit mahasiswa untuk menemukan koleksi sesuai dengan jurusan pemustaka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa tidak puas dengan sistem penyusunan skripsi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, karena masih banyak siswa yang mencari koleksi skripsi berdasarkan jurusan pemustaka.

**Tabel. 29**  
**Strategi penyusunan koleksi referensi sudah baik dan mudah ditemukan**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	5	6.3%
2.	Puas	17	21.5%
3.	Tidak Puas	44	55.7%
4.	Sangat Tidak Puas	5	6.4%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **5 (6.3%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika Strategi penyusunan koleksi referensi sudah baik dan mudah ditemukan, **17 (21.5%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **44 (55.7%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **5 (6.7%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**. Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **44 (55.7%)** dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika Strategi penyusunan koleksi referensi sudah baik dan mudah ditemukan.

Menurut Ibrahim Bafadal, penyusunan koleksi harus mempermudah untuk pengembalian dan mengambil koleksi di rak. Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, ruangan referensi berisi koleksi referensi dan jurnal. Hal itulah yang membuat pemustaka bingung karena banyak mereka yang belum mengerti tentang jenis koleksi, sedangkan koleksi jurnal yang membuat bingung pemustaka adalah petugas belum membedakan antara koleksi jurnal yang baru dan koleksi jurnal yang lama. Jadi dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa tidak puas dengan sistem penyusunan koleksi referensi yang diterapkan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang karena mereka sulit menemukan koleksi yang diinginkan.

**Tabel. 30**  
**Rak buku isinya kurang lebih 60 % tidak penuh**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	8	10.1%
2.	Puas	18	22.8%
3.	Tidak Puas	53	67.1%
4.	Sangat Tidak Puas		
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **8 (10.1%)** dari 79 responden menjawab **sangat pas** jika rak buku isinya kurang lebih 60 % tidak penuh, **18 (22.8%)** dari 79 responden menjawab **puas** dan **53 (67.1%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas**. Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **53 (67.1%)** dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika rak buku isinya kurang lebih 60 % tidak penuh.

Menurut Daryanto, penataan koleksi harus fleksibility, yaitu susunan buku harus diberi ruang dan tidak terlalu berdempetan sehingga memungkinkan penambahan buku yang disisipkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, koleksi yang ada di perpustakaan susunannya terlalu penuh, sehingga pemustaka sulit mengambil koleksi dan meletakkan kembali koleksi tersebut ke rak. Hal ini yang menyebabkan banyaknya pemustaka meletakkan koleksi di atas meja. Jadi dapat disimpulkan bahwa, rak yang ada di perpustakaan terisi penuh dan lebih dari 60 % sehingga membuat pemustaka susah mengambil dan pengembalian koleks tersebut ke rak koleksi.

**Tabel. 31**  
**Simbol yang ada di rak mempermudah menemukan koleksi**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat Puas	13	16.4%
2.	Puas	10	12.7%
3.	Tidak Puas	55	69.6%
4.	Sangat Tidak Puas	1	1.3%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **13 (16.4%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika Simbol yang ada di rak mempermudah menemukan koleksi, **10 (12.7%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **55 (69.6%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **1 (1.3%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**. Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **55 (69.7)** dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika Simbol yang ada di rak mempermudah menemukan koleksi.

Menurut Daryanto, penataan koleksi membutuhkan symbol, yaitu buku dalam rak harus mempunyai tempat yang tetap sehingga bila diperlukan mudah di dapat dan diberi tanda/symbol baik pada rak maupun buku. Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah sudah memberikan simbol disetiap rak untuk mempermudah sistem dengan memberikan tempelan nomor klasifikasi di rak dan informasi tentang jenis koleksi referensi tetapi banyak pemustaka tidak mengerti tentang yang ada di rak koleksi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa, simbol-simbol yang ada di rak tidak mempermudah pemustaka dalam menemukan koleksi.

**Tabel. 31**  
**Koleksi yang ada di rak UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah sudah**  
**disusun berdiri tegak**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	12	15.2%
2.	Puas	19	24%
3.	Tidak Puas	44	55.7%
4.	Sangat Tidak Puas	4	5.1%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **12 (15.2%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika koleksi yang ada di rak UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah sudah disusun berdiri tegak, **19 (24%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **44 (55.7%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **4 (5.1%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**. Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi 44 (**55.7%**) dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika koleksi yang ada di rak UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah sudah disusun berdiri tegak.

Menurut Ibrahim Bafadal, susunlah buku-buku dalam keadaan berdiri tegak sehingga pemustaka bisa melihat dengan mudah terlihat nomor klasifikasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, banyak koleksi di perpustakaan tidak berdiri tegak sehingga membuat pemustaka sulit lihat nomor klasifikasinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa susunan koleksi yang ada di perpustakaan tidak tersusun tegak, hal ini mempersulit sistem temu kembali informasi.

**Tabel. 32**  
**Koleksi yang disusun di rak memungkinkan melihat nomor klasifikasi dengan mudah**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	10	12.7%
2.	Puas	10	12.7%
3.	Tidak Puas	59	74.6%
4.	Sangat Tidak Puas		
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **10 (12.7%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika koleksi yang disusun di rak memungkinkan melihat nomor klasifikasi dengan mudah, **10 (12.7%)** dari 79 responden menjawab **puas** dan **59 (74.6%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas**. Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **59 (74.6%)** dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika koleksi yang disusun di rak memungkinkan melihat nomor klasifikasi dengan mudah.

Menurut Ibrahim Bafadal, susunlah buku-buku harus mudah terlihat nomor klasifikasi. Berdasarkan observasi yang penulis, koleksi yang ada di perpustakaan nomor klasifikasinya tidak terlihat dengan jelas. Hal ini dikarenakan koleksinya tidak disusun dengan rapi dan tidak berdiri dengan tegak. Jadi dapat disimpulkan bahwa susunan koleksi yang ada di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah tidak disusun dengan baik sehingga mahasiswa tidak dapat melihat nomor klasifikasi koleksi dengan jelas dan mudah.

**Tabel. 33**  
**Koleksi yang ada di rak mudah diambil dan dikembalikan lagi ke rak**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	14	17.7%
2.	Puas	7	8.9%
3.	Tidak Puas	56	70.9%
4.	Sangat Tidak Puas	2	2.5%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **14 (17.7%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika koleksi yang ada di rak mudah diambil dan dikembalikan lagi ke rak, **7 (8.9%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **56 (70.9%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **2 (2.5%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**. Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi **56 (70.9%)** dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika koleksi yang ada di rak mudah diambil dan dikembalikan lagi ke rak.

Menurut Ibrahim Bafadal, penataan koleksi harus mempermudah dalam mengembalikan dan mengambil koleksi ke rak, tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, koleksi yang ada di rak susah untuk mengembalikan dan mengambil koleksi di rak. Hal ini yang menyebabkan pemustaka meletakkan koleksi ditempat yang raknya masih kosong sehingga letaknya tidak sesuai dengan nomor klasifikasinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa susunan koleksi yang ada di rak tidak mempermudah pemustaka dalam mengambil dan mengembalikan lagi koleksi tersebut pada tempat mereka mengambil.

**Tabel. 34**  
**Koleksi dengan judul yang sama dan subjek yang sama diletakkan berdekatan di rak koleksi**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Puas	8	10.1%
2.	Puas	15	19%
3.	Tidak Puas	53	67.1%
4.	Sangat Tidak Puas	3	3.8%
<b>Jumlah</b>		<b>N= 79</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa **8 (10.1%)** dari 79 responden menjawab **sangat puas** jika koleksi dengan judul yang sama dan subjek yang sama diletakkan berdekatan di rak koleksi, **15 (19%)** dari 79 responden menjawab **puas**, **53 (67.1%)** dari 79 responden menjawab **tidak puas** dan **3 (3.8%)** dari 79 responden menjawab **sangat tidak puas**. Dari data di atas berdasarkan jawaban persentase tertinggi 53 (**67.1%**) dari 79 responden menyatakan **tidak puas**, jika koleksi dengan judul yang sama dan subjek yang sama diletakkan berdekatan di rak koleksi.

Menurut Daryanto, penataan koleksi harus sistematis artinya letakkan buku yang memiliki subjek yang sama diletakkan berdekatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis banyak koleksi yang memiliki subjek yang letaknya tidak berdekatan sehingga pemustaka sulit untuk mencari koleksi tersebut. Hal ini disebabkan banyaknya koleksi yang letaknya tidak sesuai dengan nomor klasifikasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koleksi yang ada di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah banyak koleksi yang memiliki subjek yang sama tidak diletakkan pada satu rak dan nomor klasifikasi yang sama sehingga pemustaka sulit menemukan koleksi yang mereka butuhkan.

Untuk mendapatkan kesimpulan akhir setelah data diolah berdasarkan rumus *skala likert* penulis melakukan rekapitulasi skor pada seluruh item jawaban angket rekapitulasi skor skor perolehan dimasukkan ke dalam rumus berikut ini:

$$X = \frac{[(S4 \times F) + (S3 \times F) \dots (S1 \times F)]}{N}$$

$$X = \frac{[(4 \times 87) + (3 \times 168) + (2 \times 488) + (1 \times 47)]}{790}$$

$$X = \frac{348 + 504 + 976 + 47}{790}$$

$$X = \frac{1875}{790}$$

$$X = 2.37$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

**Tabel. 35**  
**Hasil Pengolahan Data Sistem Penataan Koleksi**

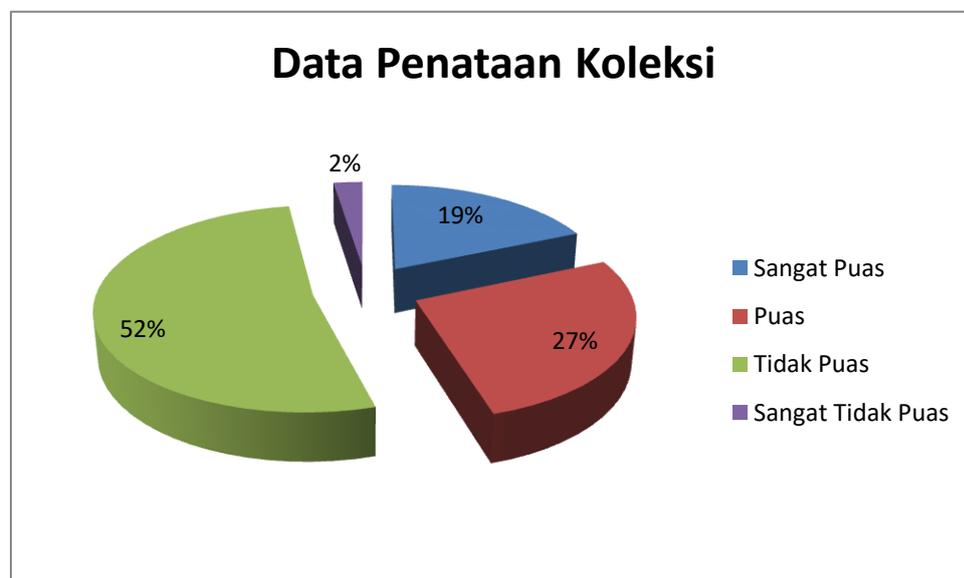
Sistem Penataan Koleksi				
Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	%
Sangat Puas	4	87	348	19%
Puas	3	168	504	27%
Tidak Puas	2	488	976	52%
Sangat Tidak Puas	1	47	47	2%
Jumlah		790	1875	100%
		$X = 1875/790 = 2.37$		

*Sumber dari hasil pengolahan data*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 10 pernyataan terhadap sistem temu kembali informasi yang dijawab oleh 79 responden, ada 87 jawaban

yang menyatakan sangat puas dengan jumlah persentase 15.6%, sebanyak 168 menjawab puas dengan persentase 15.3% yang menyatakan tidak puas sebanyak 488 dengan persentase 66.7%, dan 47 responden jawaban sangat tidak puas dengan persentase 2.1%. Seperti diagram hasil pengolahan data penataan koleksi adalah sebagai berikut:

**Diagam 2.**  
**DATA PENATAAN KOLEKSI**



Berdasarkan data tersebut, didapatkan nilai skor pencapaian sistem penataan koleksi yaitu 2.37. Skor rata-rata tersebut berada pada skala interval 1.75-2.50 dengan kategori tidak berhasil. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak puas dengan sistem penataan koleksi yang ada di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini dikarenakan pada saat pencarian koleksi di OPAC (*Online Public Acces Catalog*), koleksi yang dibutuhkan tersebut ada dengan tulisan tersedia tetapi pada saat mencari di rak

koleksi tersebut tidak dapat ditemukan. Menurut Daryanto, ada 4 (empat) prinsip penataan koleksi, yaitu klasifikasi, sistematis, fleksibility dan symbol sehingga mempermudah pemustaka menemukan informasi yang mereka butuhkan.<sup>4</sup> Selain itu, perpustakaan harus melakukan penyiangan (*weeding*) untuk koleksi perpustakaan sehingga penataan koleksi tetap terjaga dan koleksi tetap mutakhir. Koleksi perpustakaan secara berkala perlu disiangi agar bahan pustaka yang sudah tidak sesuai lagi dapat digantidengan bahan pustaka yang baru. Pemilihan bahan pustaka yang dikeluarkan dari koleksi sebaiknya dilakukan oleh petugas perpustakaan dan guru, kemudian untuk dipisahkan atau dipindahkan, dihibahkan atau dimusnahkan. Keputusan tersebut berdasarkan pertimbangan kemuktakhiran, kesesuaian, dan kondisi fisik dokumen.<sup>5</sup> Dengan adanya penyiangan (*weeding*) maka koleksi yang ada di rak bisa disesuaikan dan diperiksa lagi dengan data koleksi yang ada di OPAC (*Online Public Acces Catalog*). Penatakaan koleksi buku di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tidak disusun berdasarkan nomor klasifikasinya, penataan koleksi referensi berdasarkan jenis koleksi dan skripsi disusun berdasarkan fakultas yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang. Banyak petugas yang bukan merupakan lulusan ilmu perpustakaan sehingga mereka tidak terlalu memahami tentang pentingnya penataan koleksi di rak, sehingga banyak pemustaka kesulitan mencari koleksi dengan penataan koleksi yang disusun di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

---

<sup>4</sup> Daryanto, *Pengetahuan Praktis Bagi Pustakawan* (Malang: Bumi AksaraHadi, 1985), h. 133

<sup>5</sup> Yuyu Yulia, *Materi Pokok Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 145.

